



PERSEPSI PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TANJUNG BAJURE KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI

Aditya Tri Prasetyo¹, Deded Chandra²

Program Studi pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: Prasetyoaditya806@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan bagaimana bentuk persepsi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Informan penelitian ini di fokuskan kepada pedagang Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pengelolaan sampah di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh masih belum baik terutama di bidang sampah, masih kurangnya peduli masyarakat terhadap kebersihan sampah sehingga sampah berserakan (2) minimnya sarana di Pasar Tanjung bajure Kota Sungai Penuh menjadi salah satu alasan menumpuknya sampah hingga melimpah sampai ke luar Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan jarak Tempat Pembuangan Sementara yang jauh jadi pemicu pedagang menumpuk sampah (3) pemerintah masih belum maksimal dalam menyikapi permasalahan sampah di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh,

Kata Kunci : persepsi, pedagang, sampah

Abstract

The Purpose of this study was conducted to determine the perceptions of traders in waste management at the Tanjung Bajure Market, Sungai Penuh City, Jambi Province. This type of research is “qualitative research”, which is research that reveals how the perceptions of traders from waste management in the Tanjung Bajure Market, Sungai Penuh City, Jambi Province. The informants of this study were focused on traders from the Tanjung Bajure Market, Sungai Penuh City, Jambi Province. Data collection technique by way of observation, interviews, and documentation. The result of study indicate that (1) waste management at the Tanjung Bajure Market, Sungai Penuh City, Jambi Province is still not good, especially in the waste sector, there is still a lack of public concern for the cleanliness of the waste so that garbage is scattered (2) the lack of facilities at the Tanjung Bajure Market, Sungai Penuh City is one of the reason for the accumulation of garbage so that it overflows outside the temporary disposal site (TPS) and the distance of the temporary disposal site which is far away has triggered traders to pile up waste 3) the government is still not optimal in addressing the waste problem at the Tanjung Bajure Market, Sungai Penuh City

Keywords: perception, merchant, rubbish

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 200 jiwa, memiliki masalah kesehatan lingkungan yang sangat kompleks terutama di kota-kota besar. Masalah kesehatan lingkungan di negara berkembang pada umumnya ada lima hal yaitu masalah sanitasi (jamban), penyediaan air minum, perumahan (*housing*), pembuangan sampah, dan pembuangan air limbah. Sanitasi yang buruk diyakini menjadi penyebab utama dalam 280.000 kematian. Air yang lebih baik, sanitasi, dan kebersihan dapat mencegah kematian sekitar 361.000 anak-anak berusia di bawah 5 tahun setiap tahunnya. Sanitasi tempat-tempat umum, merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak.

Tempat-tempat umum mungkin memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat mencegah

terjadinya penularan penyakit dan menjaga kebersihan lingkungan masyarakat.

Lingkungan merupakan faktor utama dalam kehidupan masyarakat, serta kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, mineral, flora dan fauna yang tumbuh dan hidup di atas tanah maupun dalam lautan. Semua lapisan masyarakat dan pemerintah berkewajiban untuk menjaga kebersihan baik rumah, kantor dan lain sebagainya. Lingkungan hidup seharusnya dikelola dengan baik agar dapat memberikan kehidupan dan kesejahteraan bagi manusia (Sunu dalam Sepriyanti, 2011).

Undang-Undang Lingkungan Hidup Nomor 4 Tahun 1982 secara tegas menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk berperan serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup. Sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah

yang baik dan memenuhi syarat, salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Jumlah penduduk yang terus meningkat dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat tentunya akan berkembang terus, jika tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan, baik terhadap tanah, air dan udara.

Sampah merupakan sisa-sisa sampingan dari kegiatan manusia yang menjadi salah satu masalah lingkungan yang dapat menurunkan derajat kesehatan dan nilai estetika lingkungan. Menurut Risman (2005) sampah adalah zat atau benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi baik berupa bahan dari rumah tangga atau pabrik sebagai sisa proses produksi industri. Sampah sendiri dibagi atas 2 berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya namun sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi

kompos sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, wadah pembungkus makanan, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, dan sebagainya namun sampah ini dapat didaur ulang dan dapat dijadikan produk lainnya. Sampah inilah yang sering dimanfaatkan pemulung karena sampah ini bisa dijual kembali.

Penanganan sampah tidak cukup hanya dilakukan oleh aparat pemerintah saja tetapi juga diharapkan keikutsertaan pihak terkait, tentunya dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Karena itu pengelolaan sampah pasar itu sangat bergantung pada kerjasama dan kesadaran setiap pedagang dan pihak pemerintah untuk berperilaku dalam mengumpulkan, membawa dan menimbun sampah dengan koordinasi dan pengaturan tempat pembuangan sampah yang baik.

Dari observasi lapangan yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat ada banyak sampah berserakan di area Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Sehingga Peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi

masyarakat terhadap sampah di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan pasar di atas maka untuk menyimpulkan bentuk dari Persepsi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian “Kualitatif”, yaitu penelitian yang mengungkapkan bagaimana bentuk Persepsi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Menurut Sugiyono (2008) metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian ini berusaha untuk kendala dalam Persepsi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Lebih lanjut Sugiyono (2008) mengatakan bahwa penelitian

kualitatif adalah penelitian yang pendekatannya diarahkan pada latar dan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu kebutuhan.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menurut Tika (2005) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada walaupun kadang diberikan interpretasi atau analisa. Fakta dan gejala social yang diamati di dalam penelitian ini berupa informasi yang di peroleh peneliti tentang bagaimana Persepsi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Hasil dan Pembahasan

1. Persepsi Pedagang di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh

Persepsi pedagang terhadap sampah di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana pedagang maupun masyarakat menjaga kebersihan sehari-hari di Pasar

Tanjung Bajure. Persepsi adalah proses dimana seseorang mengatur, menyeleksi, dan menginterpretasikan informasi yang dilihat kemudian diterjemahkan menjadi suatu gambaran. Dari persepsi pedagang, peneliti dapat mengetahui bagaimana pengelolaan sampah yang terjadi di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, apakah masyarakat dan pedagang sudah menjaga kebersihan atau belum, cukupkah sarana yang ada di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, dan apakah pemerintah sudah cukup memperhatikan keadaan Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa kebersihan di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh masih kotor, sampah masih bertebaran di mana-mana, kesadaran masyarakat terhadap sampah masih terbilang kecil, ada beberapa pedagang yang menyimpan sampah di tempat pribadi mereka, tapi sebagian besar lebih memilih untuk membuang sampah sembarangan. Bagi pedagang maupun masyarakat di Pasar Tanjung

Bajure Kota Sungai Penuh yang masih membuang sampah sembarangan kadang mereka hanya menumpuk sampah di depan toko atau kedai mereka saja. Sehingga menyebabkan jalan menjadi terhambat bahkan menghasilkan aroma yang tidak sedap.

2. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah tahap kegiatan dimana petugas kebersihan mengumpulkan sampah lalu diangkut dan dibawa ke tempat pembuangan akhir atau disebut TPA. Pengangkutan sampah adalah proses penting demi menjaga kebersihan di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh agar pasar selalu bersih. Jika tidak ada petugas yang mengangkut, maka akan terjadi penimbunan sampah dan akhirnya menjadi penyakit dan merusak pemandangan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan menemukan bahwa petugas memang melakukan pengangkutan sampah setiap hari di sore hari walaupun beberapa kali pemerintah lalai tidak mengambil sampah sampai menumpuk, akan tetapi permasalahan yang membuat sampah berserakan adalah kesadaran masyarakat yang kurang terhadap

sampah dan kurangnya sarana dan prasarana di Pasar Tanjung Bajure terutama tempat sampah.

Tempat pembuangan sampah yang tersedia di Pasar Tanjung Bajure hanya satu dekat terminal, akibatnya sampah selalu meluap sampai ke tengah jalan karena tidak mampu menampung sampah yang dibuang oleh berbagai pedagang di Pasar Tanjung Bajure tersebut. Bagi yang jarak tokonya jauh dari tempat sampah, mereka hanya menumpuk sampah mereka di tepi jalan saja sehingga membuat pemandangan di Pasar Tanjung Bajure tidak bagus untuk dipandang dan membuat jalan menjadi lebih sempit dan bau menyengat.

3. Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah adalah menempatkan sampah pada suatu tempat yang rendah kemudian menimbunnya dengan tanah. Menurut Setyawati, D, (2008) penanganan sampah dengan cara pembakaran mengakibatkan banyak kerugian salah satu diantaranya mengakibatkan pencemaran udara, mengancam kesehatan masyarakat memberi beban finansial yang cukup berat bagi

masyarakat yang berada di dekat lokasi pembakaran, seringkali melepaskan polusi ke udara yang berlebihan dapat menghasilkan abu yang beracun dan berbahaya.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang didapat bahwa pemerintah harus lebih memperhatikan permasalahan sampah di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh terutama tentang Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang ada di Pasar Kota Sungai Penuh. Karena sedikitnya tempat pembuangan menyebabkan tempat pembuangan tidak mampu menampung sampah yang masuk, karena pembuangan yang ada hanya satu titik menyebabkan pedagang yang berada jauh dari tempat pembuangan hanya membuang sampah di depan toko atau di tepi jalan yang membuat pengguna jalan terganggu karna terhambat sampah yang ditumpuk.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Sungai Penuh berada di daerah Renah Kayu Embun (RKE) Kecamatan Kumun Debai yang akhir-akhir ini ditentang oleh masyarakat Kumun Debai, karena lokasi TPA di Renah Kayu Embun (RKE) tersebut masuk

ke dalam kawasan hutan produksi dan penduduk melarang keras adanya aktivitas pembuangan sampah. sehingga menyebabkan petugas kebersihan mulai jarang mengangkut sampah karna masyarakat Kumun Debai yang menentang pembuangan sampah di kawasan Renah Kayu Embun (RKE) tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh, kesimpulan dari penelitian ini berupa :

Pengelolaan sampah di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi masih belum baik, karena masyarakat dan pedagang di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh masih banyak masih tidak peduli terhadap kebersihan di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh terutama terkait dengan sampah. Sehingga masih banyak orang yang menumpuk sampah di sekitaran Pasar Tanjung Bajure.

Minimnya sarana di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi menjadi penyebab menumpuknya sampah, karena jumlah sampah yang masuk tidak sesuai dengan jumlah Tempat Pembuangan

Sementara (TPS) yang ada, sehingga sampah melimpah keluar dari TPS tersebut. Bagi pedagang yang jarak tokonya jauh dari TPS, mereka hanya menumpuk sampah di depan toko atau hanya ditumpuk di pinggir jalan sehingga mengganggu pengendara melintas dan menghasilkan bau menyengat.

Pemerintah masih belum maksimal dalam menyikapi permasalahan yang ada di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, baik permasalahan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang sangat minim, maupun Permasalahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang masuk ke daerah hutan kawasan industri sehingga membuat masyarakat Kumun Debai menentang pembuangan sampah ke Ranah Kayu Embun (RKE).

Saran

Perlunya peningkatan sosialisasi masyarakat di kawasan Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi tentang pentingnya menjaga kebersihan sampah, dengan begitu diharapkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah akan meningkat.

Perlu pembiasaan pedagang maupun masyarakat untuk tidak membuang sampah di jalan dan selokan karna menimbulkan bau busuk dan dapat menyebabkan sesak nafas terutama untuk orang yang sakit pernafasan.

Pemerintah diharapkan untuk menambah jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di

beberapa titik penting Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh sehingga pedagang tidak perlu lagi menumpuk sampah di depan toko ataupun di tepi jalan.

Pemerintah perlu menciptakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang tidak mengganggu tempat tinggal masyarakat ataupun mengganggu hutan kawasan industri.

Daftar Pustaka

- Astuti, Dwiningrum, Siti, Irene. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan, Perpustakaan Pelayanan Pelajaran*, Yogyakarta.
- Atikah, Proverawati, Eni Rahmawati. 2012. *Prilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Azwar, A. 1996. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Bahar, Y. H. 1986. *Teknologi Penanganan DAN Pemanfaatan Sampah*. Jakarta : Waca Utama Pramesti
- Damanhuri, Padmini. 2004. *Diktat Pengelolaan Sampah*. Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung; Bandung
- Galbert, M, DKK. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan Wall Chart*. Buku Panduan
- John M, Echols, Hasan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT.Gramedia
- Komaruddi.1999. *Menciptakan Pasar Idaman Yang Bersih*. Prosiding Pembangunan Berwawasan Lingkungan. Dirjen Cipta Karya Departemen PU bekerja sama dengan Deputi Bidang.
- Luvy, Sofiah, dkk. *Panduan Belajar dan Evaluasi Ekonomi*. Grasindo: Jakarta. 2009
- Moleong, Lexy j. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Depdikbud Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2007
- Risman. 2005. *Bersahabat Dengan Lingkungan*. Jakarta : CV. Swakarya
- Sa'di, Adil. 2008. *Fiqhun-Nisa Thaharah-Shalat*. Jakarta Selatan : PT.Mizan Publika
- Pendidikan Lingkungan Hidup*. Malang: PPPGT/VEDC. 1996.

- Setyawati, D, 2008. *Arahan Pemanfaatan Kembali Tempat Pembuangan Sampah Semarang*. Jurnal, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Slamet, S. J. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA
- Sumaryadi, I Nyoman, 2010, *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia, Hal.46
- Sundariningrum. 2001. *Klasifikasi Partisipasi*. Jakarta : Grasindo
- Sunu, Pramudya. *Melindungi Lingkungan Hidup Dengan Menerapkan ISO 14001*, Jakarta: PT Grasindo. 2001
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H Ayat 1
- Undang-Undang Lingkungan Hidup Nomor 4 Tahun 1982
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Widyatmoko, Sintorini. 2002. *Menghindari, Mengolah, dan Menyingkirkan Sampah*. Jakarta : Abadi Tandır.